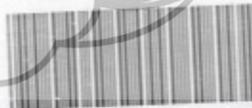


MANAJEMEN KETOPRAK SISWO BUDOYO



oleh



KT009504

Aziz Fikri

No. Mhs. 8610042014

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji^{co}
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana
dalam bidang Dramaturgi
1 9 9 3



untuk :

simak dan bapak tercinta.

adik-adik serta yunias yang saya sayangi.

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesehatan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 30 Juni 1993

[Signature]
Adu Suharto, S.S.P., M.A.

Dosen Pembimbing Utama



motto :

Adakah sama orang-orang yang berpengetahuan
dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan?
Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang
dapat menerima pelajaran.

(Q.S. Azzumar 9)

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan



[Signature]
Suharto Hadi, S.S.P., S.U.

NIP. 131367480

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta 30 Juni 1993

NAMA DAN JUDUL

NAMA DAN PERSEKUTUAN

NAMA DAN KOTAK

NAMA DAN PENGEMBAK

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

KINERJIAN

DAFTAR LAMPIRAN

RAB

1. PENDAHULUAN

2. STUDI PUSTAKA

3. WAWANCARA

4. PENGAMATAN

5. HASIL PENELITIAN

6. KESIMPULAN

7. DAFTAR PUSTAKA

8. LAMPIRAN

9. PENUTUP

10. PENYIMPULAN

11. PENYIMPULAN

12. PENYIMPULAN

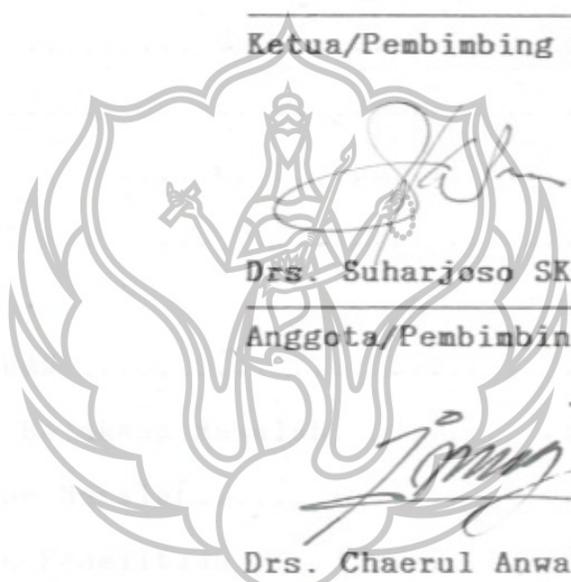
13. PENYIMPULAN

14. PENYIMPULAN



Ben Suharto, S.S.T., M.A.

Ketua/Pembimbing Utama



Drs. Suharjoso SK.

Anggota/Pembimbing



Drs. Chaerul Anwar

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

NIP. 130 367 460

B. Keadaan Gedung	DAFTAR ISI	22
1. Panggung dan Perlengkapan Pentas		25
2. Keadaan Gedung di Luar Panggung		31
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PERSEMBAHAN		ii
HALAMAN MOTTO		iii
HALAMAN PENGESAHAN		iv
DAFTAR ISI		v
KATA PENGANTAR		viii
RINGKASAN		ix
DAFTAR LAMPIRAN		x
BAB		
I. PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Rumusan Masalah		4
C. Tujuan Penelitian		6
D. Tinjauan		6
E. Metode Penelitian		9
1. Pengumpulan Data		9
2. Studi Pustaka		9
3. Wawancara		9
4. Observasi		10
F. Sistematika Penulisan		11
II. TINJAUAN UMUM SISWO BUDOYO		13
A. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya		
Siswo Budoyo		13



IV.	B. Keadaan Gedung dan Peralatannya.....	22
	A. 1. Panggung dan Perlengkapan Pentas....	26
	B. 2. Keadaan Gedung di Luar Panggung.....	31
DAFTAR P	C. Sistem Pertunjukan Ketoprak	102
LANPIRAN	Siswo Budoyo.....	35
	1. Persiapan Pentas.....	37
	2. Pemanggungan.....	45
III.	PENGELOLAAN KETOPRAK SISWO BUDOYO.....	49
	A. Organisasi dan Kepemimpinan.....	50
	1. Organisasi.....	50
	2. Kepemimpinan.....	59
	B. Produksi.....	62
	1. Perencanaan dan Pengawasan Produksi.....	63
	2. Latihan.....	68
	C. Pembiayaan.....	71
	1. Pemasukan.....	73
	2. Pengeluaran.....	75
	3. Kalkulasi Pendapatan dan Pengeluaran.....	81
	D. Pemasaran.....	85
	1. Strategi Penjualan.....	89
	2. Publikasi.....	93

KATA PENGANTAR

IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106



1. Sri Siswanto MS.
2. Ben Suharto S.S.T., M.A.
3. Drs. Soharjono SK.
4. Ibu Endang Siswanto dan Keluarga Besar Siswo Budoyo.
5. Semua Dosen dan teman-teman Jurusan Teater ISI Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
6. Saudara, sahabat dan kawan-kawan yang telah memberi dorongan dan semangat.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri terhadap kritik dan saran.

Sehoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca.

KATA PENGANTAR

Sebuah proses perjalanan ke suatu titik tertentu, apabila dihayati ternyata amatlah menyenangkan. Walaupun di tengah-tengah perjalanan penulis menemukan kerikil-kerikil tajam yang kadang menyengat kaki. Perih rasanya. Kata-kata seolah-olah telah kehilangan makna. Ternyata dengan begitu semakin menambah pengalaman untuk menemukan kembali bahasa tulis yang pernah hilang. Usaha, kerja dan doa amatlah pantas penulis ungkapkan lewat bahasa yang sederhana ini.

Penulis menyadari tugas akhir yang mengungkap manajemen ketoprak Siswo Budoyo ini tidak akan *rampung* tanpa bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tak langsung. Untuk itu, dengan tulus penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ki Siswondo HS.
2. Ben Suharto S.S.T., M.A.
3. Drs. Suharjo SK.
4. Ibu Endang Siswondo dan Keluarga Besar Siswo Budoyo.
5. Semua Dosen dan teman-teman Jurusan Teater ISI Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
6. Saudara, sahabat dan kawan-kawan yang telah memberi dorongan dan semangat.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri terhadap kritik dan saran.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca.

RINGKASAN DAFTAR LAMPIRAN

Karya tulis yang berjudul Manajemen Ketoprak Siswo Budoyo ini pada dasarnya memaparkan tentang keberadaan Grup Ketoprak Siswo Budoyo yang menitik beratkan dalam hal manajemennya. Pengelolaan ketoprak tidak dapat dilihat dari sisi keseniannya saja, lebih dari itu yakni dari segi manajemennya. Sebuah produk karya seni tidak seperti barang dagangan yang dapat dikenai dalam desain yang sama, melainkan membutuhkan kemampuan secara logika dan ketajaman rasa. Begitu juga dalam pemasaran produk seni membutuhkan pendekatan yang lebih menekankan pemahaman tentang produk seni tersebut dan bagaimana agar ketoprak dapat digandrungi oleh penonton.

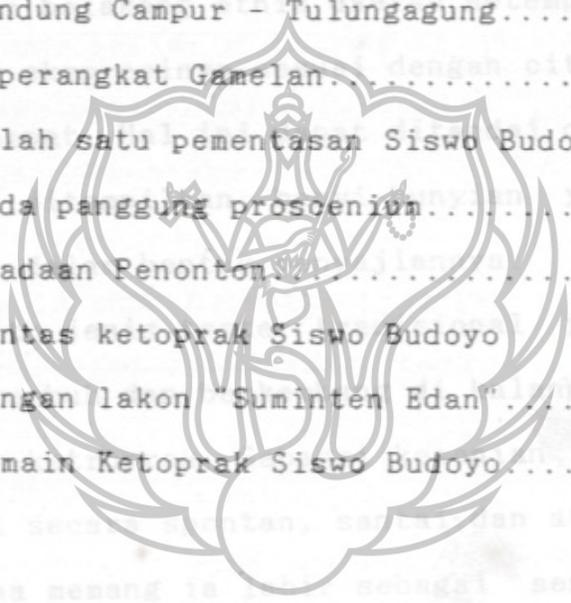
Apabila sampai saat ini ketoprak Siswo Budoyo tetap dapat mempertahankan kelestariannya, tentu saja tidak terlepas dari peranan Siswondo HS sebagai manajer sekaligus sutradara. Pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Siswondo HS selain dalam produk dan pemasarannya, ternyata juga berfikir lebih jauh lagi yaitu dengan mendirikan yayasan Siswo Budoyo. Fungsi yayasan tersebut sebagai badan kontrol organisasi dan menyiapkan kader penerus Siswo Budoyo agar tetap lestari.

BAB I

PENDAHULUAN
DAFTAR LAMPIRAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lampiran 1 : Ki Siswondo HS, Pemimpin dan Sutradara ketoprak dari suatu Ketoprak Siswo Budoyo.....	106
Lampiran 2 : Logo "Ketoprak Gaya Baru Siswo Budoyo" kita mempunyai Tampak Depan. Pentas di kota kecamatan Bandung Campur - Tulungagung.....	107
demikian bentuk Seperangkat Gamelan.....	107
Lampiran 3 : Salah satu pementasan Siswo Budoyo pada panggung prosenium.....	108
ringinya, saat Keadaan Penonton.....	108
Lampiran 4 : Pentas ketoprak Siswo Budoyo yang saspa saat ini busi dengan lakon "Suminten Edan".....	109
Lampiran 5 : Pemain Ketoprak Siswo Budoyo.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan teater tradisional di Indonesia berangkat dari suatu keadaan dan tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu kita mempunyai beraneka ragam dan jenis teater tradisional yang berlatar belakang etnik daerah setempat. Dengan demikian bentuk ekspresinya sesuai dengan cita rasa budaya daerah setempat. Hal ini dapat ditandai dengan cerita-cerita yang ditampilkan, bunyi-bunyian yang mengiringinya, maupun dalam bentuk penyajiannya.

Salah satu jenis teater tradisional yang sampai saat ini masih tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Jawa adalah ketoprak. Sebagai kesenian tradisional ketoprak tampil secara spontan, santai dan akrab dengan penonton. Karena memang ia lahir sebagai seni hiburan. Bentuk tersebut diterima oleh masyarakat sebagai cerminan nilai-nilai yang telah menjadi milik bersama dalam kelompok sosialnya. Pada awal pertumbuhannya ketoprak merupakan bentuk kesenian sederhana yang dapat dengan mudah diusahakan oleh rakyat kecil, namun dewasa ini sudah merupakan barang mahal yang harus diusahakan keberadaannya. Alat yang semula lesung telah menjadi perangkat gamelan yang mahal, pentas yang semula dalam bentuk arena, kini dilakukan di atas panggung dengan sejumlah peralatan pen-

tas yang memadai. Hal ini dapat kita temukan pada perkumpulan-perkumpulan ketoprak panggung.

Perkembangan dan perubahan jaman telah membuat beberapa seni tradisi mengalami kelesuan, bahkan tidak sedikit yang bernasib tragis. Persoalan yang sering muncul pada teater tradisional khususnya ketoprak, yakni bagaimana usaha-usaha mereka agar dapat melestarikan kehidupannya dan tetap lestari. Sehubungan dengan ini unsur-unsur mekanisme kerja, misi yang dilakukan dan nilai-nilai masyarakat lokal sendiri merupakan indikasi guna menentukan sebuah pementasan berkenan di hati penonton. Mengingat seni pertunjukan tergantung unsur dan komunikasi manusia, maka ia akan berkembang dengan banyaknya masyarakat dan berbagai pihak yang turut berpartisipasi.¹ Semua itu yang penting adalah agar ketoprak mampu menjawab apa yang disebut dengan tuntutan jaman.

Salah satu usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan ketoprak, sebuah grup ketoprak harus berani mengadakan pertunjukan keliling, dari daerah satu ke daerah lain dengan memungut uang. Bentuk pertunjukan keliling ini pada awalnya dilakukan oleh perkumpulan ketoprak Kridho Mudho Utomo pimpinan Ki Joyotrunorese pada tahun 1925. Pada saat itu mengadakan pertunjukan dalam rangka maleman di Klaten. Sesudah maleman selesai, pentas dite-

Handung Kus Sudyarsana, *Ketoprak (Yogyakarta, 1989)*, hal. 28.

Handung Kus Sudyarsana, *Kondisi Ketoprak Kelilingan*,¹ Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia* (Bandung, 1980), hal. 95.

ruskan di Prambanan kemudian dilanjutkan di kampung Demangan selama satu bulan.² Hingga dalam perkembangan berikutnya nampak ketoprak kelilingan semakin mengarah ke profesional. Terbukti setelah itu banyak bermunculan perkumpulan-perkumpulan ketoprak yang secara periodik tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Jawa. Namun akhirnya hanya ada beberapa saja yang dapat melangsungkan hidupnya dan tetap konsisten sebagai ketoprak kelilingan yang profesional. Maka kalau keadaan yang memperhatikan ini berlanjut, prospek ketoprak kelilingan menjadi suram. Sementara di Jawa Timur ketoprak kelilingan yang kemunculannya masih *ajeg* adalah Siswa Budoyo.³

Banyak faktor yang menyebabkan sebuah grup tidak dapat melanjutkan atau mengembangkan produktifitasnya, salah satu penyebabnya adalah masalah manajemen. Mengingat ketoprak kelilingan merupakan produksi jasa yang ditawarkan untuk dibeli orang, maka pertimbangan tidak dapat dilihat dari satu sisi kesenian saja, tetapi lebih dari itu yakni dari sudut pandang ilmu ekonomi. Pengelolaan perusahaan sebagai salah satu hal yang pokok dalam ketoprak kelilingan biasanya lemah. Beberapa kemungkinan penyebabnya di antaranya dijatuhkan pada urusan kedua

haruan baik dalam produk seninya maupun dalam hal mane-

² Handung Kus Sudyarsana, *Ketoprak* (Yogyakarta, 1989), hal. 28.

³ Handung Kus Sudyarsana, *Keadaan Ketoprak Kelilingan, dalam Gamelan, Drama Tari, dan Komedi Jawa*, ed. Soedarsono, et. al. (Yogyakarta, 1984), hal. 80.

sesudah seninya. Padahal seharusnya bersama-sama dan seimbang perhatian dan pemikirannya.⁴

B. RUMUSAN MASALAH

Setiap organisasi yang bergerak dalam dunia bisnis selalu berusaha agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan berkembang ke arah kemajuan. Demikian juga dengan perkumpulan ketoprak Siswo Budoyo pimpinan Siswondo HS ini. Tentu saja ada kiat-kiat tertentu, sehingga sampai sekarang masih tetap dapat bertahan dan mampu menjawab apa yang menjadi tuntutan masa. Dimanakah letak atau kunci keberhasilan ketoprak Siswo Budoyo. Bagaimanakah kondisi manajerial grup tersebut dan manajemen apakah yang digunakan sebagai pijakan organisasinya. Serangkaian pertanyaan tersebut akan terjawab apabila kita dapat mengenal lebih dekat tentang keberadaan perkumpulan ketoprak Siswo Budoyo.

Keberadaan ketoprak Siswo Budoyo tidak bisa lepas dari peran Siswondo HS sebagai sutradara sekaligus sebagai manajer utama dari kelompok tersebut. Kenyataan telah membuktikan bahwa ketoprak Siswo Budoyo sejak didirikannya pada tahun 1958, hingga sampai saat ini tetap bertahan dan senantiasa berusaha melakukan pembaharuan-pembaharuan baik dalam produk seninya maupun dalam hal manajemennya. Hal ini ditegaskan oleh Umar Kayam ketika menghadapi krisis Ngesti Pandowo.

⁴ *Ibid.*, hal. 77.

"Krisis yang dihadapi Sriwerdani dan kelompok yang lain pada dasarnya sama dengan yang dihadapi Ngesti Pandowo. Yakni tidak hadirnya produser dan sutradara yang kreatif dan inovatif yang sanggup mengadakan pembaharuan dan penerobosan yang segar dan radikal. Orang-orang kuat yang sanggup menghidupkan kegairahan baru kepada satu teater yang terjebak dalam rutin yang membosankan."⁵

Melihat keberhasilan Siswondo HS sebagai produser dalam mengelola ketoprak, maka sangat beralasan apabila manajemen pada ketoprak Siswo Budoyo ini sebagai masalah dari inti fokus obyek pengkajian lebih lanjut. Jadi yang dimaksud manajemen disini adalah bagaimana seorang manajer didalam melakukan kerja dan kerjasamanya dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, berdasarkan ilmu manajemen pertunjukan.

"Kata manajemen dalam bahasa Inggris ditulis management (dari kata to manage) berasal dari bahasa latin "Managiare" atau dalam bahasa Itali Maneggio yang artinya mengurus, mengendalikan atau menangani sesuatu. Sehingga dari batasan-batasan tersebut dapat disarikan, manajemen adalah kegiatan-kegiatan terutama dari pimpinan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Selanjutnya Stoner dalam bukunya manajemen, T. Hani Handoko, mengemukakan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan menggunakan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan."⁶

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa buku yang dapat dipergunakan sebagai pendukung permasalahan yang

akan diteliti. ⁵ Umar Kayam, "Ngesti Pandowo: Suatu Persoalan Kitsch di Negara Berkembang", dalam Edi Sedyawati dan Sapardi Djoko Damono, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai* (Jakarta, 1983), hal. 134.

⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta, 1986), hal. 8.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa seorang pimpinan didalam usaha untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi membutuhkan orang lain. Sehingga bila dikelompokkan dalam organisasi, ada pimpinan, orang-orang yang dipimpin, tujuan yang hendak dicapai dan ada kerjasama. Dalam dunia seni pertunjukan seperti ketoprak, bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu ini sangat diperlukan. Mengingat bahwa seni ketoprak merupakan seni kolektif, hal mana jenis kesenian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama, satu maksud dan tujuan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan keadaan dan keberhasilan manajemen ketoprak Siswo Budoyo.
2. Ingin mengetahui lebih jauh strategi manajemen Siswondo HS didalam mengelola seni pertunjukan ketoprak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif bagi pengembangan ketoprak kelilingan khususnya dalam hal pengelolaannya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa buku yang dapat dipergunakan sebagai pendukung permasalahan yang akan dibicarakan. Baik buku-buku yang membicarakan masalah ketoprak, manajemen dan buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun buku tersebut adalah sebagai berikut :

Wijaya dan F.A. Sutjipto, *Kelahiran Dan Perkembangan Kethoprak Teater Rakyat Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta : Proyek Pembinaan Kesenian Direktorat Pembinaan Kesenian Dit. Jen. Kebudayaan Departemen P & K, 1977). Buku ini membahas tentang sejarah ketoprak, perkembangan ketoprak mulai dari periode ketoprak lesung sampai pada periode ketoprak gamelan. Diterangkan pula tokoh-tokoh ketoprak, mulai dari penciptanya hingga pada mereka-mereka yang aktif membina dan mengembangkan seni tradisi ketoprak; lewat perkumpulan-perkumpulan yang ada pada jamannya. Pada bagian akhir buku ini diterangkan tentang bagaimana usaha-usaha pembinaan, peningkatan dan perkembangan ketoprak untuk selanjutnya.

Handung Kus Sudyarsana, *Ketoprak*, Yogyakarta, Kanisius, 1989. Buku ini memuat tentang permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang ketoprak. Secara terperinci diterangkan tentang perkembangan ketoprak yang sifatnya amatiran dan profesional. Pada bab lain diterangkan tentang alternatif, pembaharuan-pembaharuan yang telah dilakukan oleh sebuah grup ketoprak. Sedangkan mengenai penyelenggaraan kegiatan, pengorganisasian dan pengelolaan sebuah grup ketoprak; dibahas oleh Sudyarsana pada tulisannya yang berjudul *Pengelolaan Organisasi Ketoprak dalam Tuntunan Seni Ketoprak (1984/1985)*. Buku ini amat diperlukan kehadirannya untuk dapat membantu pengamatan pada sistem pengelolaan ketoprak kelilingan.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1986. Buku ini membahas tentang teori manajemen secara luas mulai dari pengertian manajemen hingga perkembangan teori manajemen secara teoritis. Selanjutnya diterangkan fungsi manajemen yang menyangkut tentang manajer dan seluk beluk tentang keorganisasian.

M. Manulang, *ngantar Ekonomi Perusahaan*, Medan, Ghalia Indonesia, 1980. Buku ini berisi tentang seluk-beluk perusahaan yang secara rinci membahas tentang bentuk-bentuk badan usaha, sistem perekonomian, organisasi dan kepemimpinan. Pada bagian lain diterangkan masalah harga, masalah personalia, pemasaran, reklame dan pembelian.

Sukanto Reksohadiprodjo dan Indrio Gito Sudarmo, *Management Produksi*, Yogyakarta, BPFE, 1984. Buku ini membahas tentang manajemen produksi secara detail yang memuat tentang penelitian dan pengembangan produksi, penentuan lokasi, perencanaan, pengawasan dan pengawasan biaya produksi.

Sal Murgiyanto, *Manajemen Pertunjukan*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1985. Buku ini membahas secara ringkas tentang manajemen dan keadaan perkembangan sistem pertunjukan di Indonesia. Pada bagian lain diterangkan berbagai macam bentuk manajemen seni pertunjukan baik yang profe-

Winarso Surakhad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung, 1986), hal. 139.

sional maupun yang amatir. Informasi tentang model-model sistem pertunjukan ini menambah perbendaharaan peneliti.

E. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif. Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan.⁷

Adapun teknik pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian dibutuhkan metode dan teknik pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik pelaksanaannya dimulai dengan studi pustaka, interview atau wawancara dan observasi.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dimaksudkan untuk mencari data dan informasi sumber-sumber data yang tertulis berupa buku, surat kabar, majalah dan lain-lainnya, dengan harapan dapat memperoleh pemasukan data tentang obyek yang akan diteliti.

3. Interview atau wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi lisan secara langsung guna mengetahui, menilai keadaan

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung, 1989), hal. 139.

obyek yang akan diteliti. Dengan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.⁸

Sebagai pedoman wawancara penulis memakai bentuk "*Semi Struktret*" yaitu, pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.⁹

4. Observasi

Yakni teknik mengumpulkan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidikinya.¹⁰

Observasi memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala penyelidikan; dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri didalam situasi yang diselidikinya, ataupun secara aktif berpartisipasi didalamnya.¹¹

 Pada Bab III ini merupakan ini dari permasalahan yang
⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, 1989), hal. 127.

⁹ *Ibid.*, hal.183.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *op.cit.*, hal. 162.

¹¹ Winarno Surakhmad, *loc.cit.*, hal. 165.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan dari hasil penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I memuat Pendahuluan, Bab II Tinjauan Umum, Bab III Pengelolaan Ketoprak Siswo Budoyo dan Bab IV Kesimpulan dan Saran.

Bab I berisi "Pendahuluan" yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian dengan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pemilihan obyek Manajemen Ketoprak Profesional yang berhasil dan mampu bertahan hidup hingga sekarang, sejak didirikannya pada tahun 1958.

Bab II mengungkapkan Tinjauan Umum Ketoprak Siswo Budoyo. Dalam bab ini diterangkan latar belakang dan sejarah berdirinya Siswo Budoyo, dan beberapa pembaharuan baik segi pemanggungan maupun manajemennya. Kemudian pada sub bab lain diterangkan keadaan gedung dengan segala perlengkapannya. Sub bab berikutnya diterangkan tentang sistem pertunjukan ketoprak Siswo Budoyo, yang terbagi menjadi dua anak sub bab yaitu, persiapan pentas dan pemanggungannya.

Pada Bab III ini merupakan isi dari permasalahan yang akan diungkap. Secara terperinci diuraikan tentang pengelolaan ketoprak Siswo Budoyo. Bab ini terbagi menjadi empat sub bab yakni, organisasi dan kepemimpinan, produksi, pembiayaan serta pemasaran. Kemudian dari sub bab diperinci lagi menjadi anak sub bab yaitu, organisasi dan

kepemimpinan, produksi terdiri dari perencanaan dan pengawasan serta latihan. Sedangkan pembiayaan terdiri dari pemasukan, pengeluaran dan kalkulasi pendapatan. Sub bab terakhir berisi pemasaran yang terdiri dari strategi penjualan dan publikasi.

Bab IV merupakan bab terakhir dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran.

